

- Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang. (Online). (jtpunimus-gdl fitriyani-6466-1 Artikel/PDF., diakses: 10 April 2013).
- Hasugian, Fitri Hayani dkk. 2012. *Hubungan Perilaku Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. (Online). (Lumongga-Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistik, 2013 jurnal.usu.ac.id/PDF, diakses: 30 April 2013).
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta.
- _____. 2010. *Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Jakarta
- Lisriani, 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.
- Mauiana, Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nekalosa, Heni. 2008. *Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat di Poli Interna Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi. 2000. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- _____. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Medika Salemba.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Cahyo Ismawati, dkk. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tamher, Noorkasiani. 2012. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan, A. dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

PENGARUH KEHADIRAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA SAAT PROSEDUR TINDAKAN INJEKSI DI RUANG PERAWATAN ANAK RSUP BAHTERAMAS KENDARI TAHUN 2015

Indriono Hadi

ABSTRACT

Background: Actions injection is a procedure of actions taken to hospital as a method to deliver drugs. Procedures action is one of the causes of anxiety in children pain hospitalized. This is if not addressed it will be able to interfere with the healing process, causing trauma to the child, it can even inhibit the growth and development of children.

Objectives: This study aims to determine the effect the presence of parents on children's anxiety levels of pre-school age at the time of injection action procedure.

Methods: This study uses quasy experimental design with 20 respondents divided into 2 groups: 10 into the treatment group and 10 control group.

Results: The results showed that the group of pre-school age children who attended the parents in the Rose Room on Hospital Bahteramas Kendari 50% of respondents did not experience anxiety. While the group was not attended all parents experience anxiety. From the test results of the Mann-Whitney-U obtained results $pvalue = 0.011 < \alpha = 0.05$ means it can be concluded that the presence of parents affect the anxiety level of pre-school age children at the time of injection action procedures in the department of child-care spaces Bahteramas Kendari. The presence of parents can reduce the psychological burden of a child, so the child will be able to control the situation and maintain confidence.

Suggestion: Based on these results, it is advisable to do similar studies to test the validity and reliability, using a single blind or with other research methods. For caregivers of children are expected to develop strategies in an effort to provide care to a sick child with the principles of atraumatic care to improve quality of service.

Keywords: Action Injection Procedures; Anxiety Level; Pre-School Age Children; Parents Presence.

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah dapat menyebabkan kecemasan karena lingkungan dan orang yang asing, perpisahan dengan keluarga, teman sebaya yang jika tidak diatasi dapat menimbulkan trauma bagi anak. Terutama pada anak yang baru pertama kali mendapatkan perawatan di Rumah Sakit (Donna & Shannon, 2011). Menurut Mardhiyah (2013) disebutkan bahwa prosedur tindakan merupakan salah satu penyebab cemas pada anak sakit yang dirawat di Rumah Sakit, terutama yang bersifat invasif yang umumnya menyebabkan nyeri atau rasa sakit.

Prosedur tindakan injeksi merupakan sebagian besar prosedur tindakan invasif yang sering dilakukan di Rumah Sakit sebagai metode untuk memberikan obat. Prosedur ini sering menyebabkan ketakutan, luka, nyeri, keluar darah. Jika hal ini tidak segera diatasi

ataupun diminimalkan, maka anak tersebut cenderung mengalami cemas dan tidak mau dilakukan injeksi, sehingga mengganggu proses penyembuhan.

Kecemasan diartikan sebagai perasaan tidak tenang mungkin karena khawatir, takut akan sesuatu pada anak usia pra sekolah dimana usia ini merupakan usia penuh rasa ingin tahu terhadap tindakan yang akan dilakukan terhadapnya. Persepsi anak pada prosedur tindakan injeksi mereka menganggap bahwa hal itu akan menyebabkan perlukaan terhadap tubuhnya dan menganggap bahwa tindakan injeksi menyebabkan nyeri dan rasa sakit.

Dari studi pendahuluan di Ruang Mawar Atas RSUP Bahteramas Kendari, didapatkan data dengan fluktuasi jumlah pasien masuk usia 3-6 tahun pada bulan Juni 14 anak, Juli 21 anak, dan Agustus 16 anak. Dalam pengamatan peneliti pada 10 pasien anak pra sekolah yang dirawat di Ruang Mawar Atas RSUP

Bahteramas Kendari saat dilakukan prosedur tindakan injeksi per IV, 6 diantaranya didampingi orang tua dan 4 anak tidak didampingi oleh orang tuanya, ternyata saat dilakukan injeksi 6 pasien anak tersebut tidak takut. Sedang 4 pasien anak tampak gelisah, merengek, dan menangis sebagai wujud kecemasannya.

Perawatan terhadap anak dikenal sebagai perawatan berfokus pada keluarga, sehingga Asuhan Keperawatan pada anak akan lebih efektif bila didukung oleh keluarganya (Kusman, 2012: 34). Annie Casey (2011) mengemukakan bahwa hubungan intim anak dengan keluarganya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, misalnya dalam hal kemungkinan untuk berfungsi sosial, emosional, dan fisik. Sedangkan Platt (2010) seperti dikutip oleh Farrel (2013) mengemukakan bahwa beberapa tindakan perawatan pada anak yang sakit memerlukan keterlibatan keluarga bila perawatan ingin efektif. Karena 3 tahap yaitu: fase protes, fase *despair*, dan fase *denial* yang dikenal dengan *separation anxiety*, akan muncul pada saat prosedur tindakan dilakukan.

Kehadiran orang tua dalam prosedur tindakan adalah memberikan kesempatan pada mereka untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Menurut Rollin dan Ranst (2011) anak pra sekolah yang dihadiri orang tua menjelang prosedur dan pada saat prosedur tindakan cenderung lebih tenang. Dependensi yang sering ditunjukkan pada usia ini adalah dengan cara regresi seperti merangkul orang tua, menolak ditinggal sendiri ingin selalu digandeng dan menolak bermain (Mardhiyah, 2013: 40). Maka diperlukan kemampuan perawat untuk mempersiapkan aspek psikologis anak menjelang prosedur tindakan yaitu dengan melibatkan orangtua dalam prosedur tindakan

tersebut yaitu dengan kehadiran di sampingnya (Mardhiyah, 2013: 37). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kehadiran Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah pada Saat Prosedur Tindakan Injeksi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experimental design* atau rancangan eksperimen semu. Desain yang digunakan adalah *after only design/post test only design*, dimana dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang akan dilakukan pengukuran setelah mendapatkan intervensi (Dennise Bernadette, 2010). Pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak (randomisasi). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anak usia pra sekolah yang dirawat inap di Ruang Mawar Atas RSUP Bahteramas Kendari yang mendapatkan terapi injeksi dengan:

a. Kriteria inklusi:

- Bersedia menjadi subyek penelitian
- Dirawat pertama kali di Ruang Mawar Atas RSUP Bahteramas Kendari
- Anak dalam keadaan sadar

b. Kriteria eksklusi:

- Tidak bersedia menjadi subyek penelitian
- Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sampling*, yaitu memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

HASIL PENELITIAN

Kategori	Kecemasan			
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat
Orang tua Tidak Hadir	0%	40%	40%	20%
Orang tua Hadir	50%	30%	20%	0%

**Analisis Data
Test Statistics^b**

	Kecemasan
Mann-Whitney U	18.000
Wilcoxon W	73.000
Z	-2.528
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.015 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kehadiran

Dari hasil uji-UMann-Whitney dengan menggunakan program SPSS for Windows diperoleh hasil analisa statistik U Mann-Whitney dengan nilai U hitung= 18 < U tabel= 19, selain itu nilai P value = 0,011 < α = 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa, kehadiran orangtua berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada saat prosedur tindakan injeksi di Ruang Mawar Atas RSUP Bahteramas Kendari.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah pada Saat Prosedur Tindakan Injeksi yang Tidak Dihadiri Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan anak saat tidak dihadiri orang tua, didapatkan hasil dari 10 responden yang dilakukan kontrol dengan ketidakhadiran orang tua di samping anaknya saat prosedur tindakan semuanya mengalami kecemasan, yaitu 40% cemas ringan, 40% cemas sedang, dan 20% cemas berat. Kecemasan pada anak sering terjadi karena dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang buruk dimana komponen-komponen tersebut membuat efek yang negatif terhadap interaksi sosial anak dan perkembangannya. Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan kecemasan pada anak antara lain berpisah dengan keluarga, ketakutan atau fobi dan trauma terhadap suatu peristiwa yang tidak menyenangkan. Seorang anak menunjukkan respon cemasnya dengan cara sering menangis, berperilaku agresif ataupun yang sering terjadi anak akan menarik diri (Nelson dan Behrman, 1992). Dari hasil ini bahwa kehadiran orangtua sangat dirasakan dampaknya terhadap kecemasan anak.

B. Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah pada Saat Prosedur Tindakan Injeksi yang Dihadiri Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan anak saat dihadiri orangtua telah didapatkan hasil dari 10 responden yang dilakukan penelitian lewat perlakuan sebanyak 50% dari total responden tidak mengalami kecemasan, 30% mengalami cemas ringan, dan 20% mengalami cemas sedang. Dari 10 responden yang ada semuanya tidak ada yang mengalami kecemasan dengan tingkatan yang berat. Rollin dan Ranst (2011) menyebutkan bahwa anak pra sekolah yang dihadiri orang tua cenderung lebih tenang atau keemasannya menurun. Ketika perawat akan memberikan injeksi dan orang tua berada di samping anaknya, anak tersebut menunjukkan respon tidak takut, nyaman, percaya diri anak meningkat. Dependensi yang ditunjukkan adalah merangkul orang tua, menolak ditinggal sendiri, dan ingin selalu digandeng. Dari hasil tersebut berarti kehadiran orang tua sangat penting terhadap anak untuk mengatasi keemasannya.

C. Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah pada Saat Prosedur Tindakan Injeksi Antara yang Dihadiri Orangtua dengan yang Tidak Dihadiri Orangtua

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Ruang Mawar Atas RSUP Bahteramas Kendari ada perbedaan tingkat kecemasan kedua kelompok responden antara kelompok yang dihadiri orangtua dimana anak tidak menampakkan keemasannya, sedangkan kelompok yang tidak dihadiri orang tua mengalami cemas berat. Perbedaan tingkat kecemasan kedua kelompok anak tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain perkembangan emosi anak, kebutuhan yang tidak terpenuhi, persepsi anak terhadap sesuatu, kondisi saat itu, karena berpisah dengan orang yang disayangnya seperti orangtua dan takut berbeda dengan teman-teman seusianya. Perkembangan emosi anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Perkembangan emosi di sini bergantung pada usia dan tingkat pengetahuannya. Menurut Marlow (1969) anak yang lebih dewasa memiliki perkembangan ego dan mekanisme koping lebih baik dibanding yang masih kecil. Dari hasil tersebut jelas bahwa kehadiran orangtua sangat dirasakan dampaknya oleh

anak ketika menghadapi prosedur tindakan. Hal ini didukung reaksi anak saat dilakukan perlakuan dengan dihadiri orang tuanya, mereka tampak tenang dibanding yang pada saat perlakuan tidak dihadiri orangtuanya. Dependensi yang sering ditunjukkan pada anak usia ini adalah dengan cara regresi seperti merangkul orangtua, menolak ditinggal sendiri, ingin selalu digandeng, dan menolak bermain (Mardhiyah, 1999).

Hasil temuan peneliti di atas juga didukung sebuah penelitian oleh Kartiasmi (2010) di Ruang Pediatrik Rumah Sakit Surabaya Internasional dari 60 anak usia pra sekolah yang orangtuanya tidak hadir pada saat pemasangan infus menunjukkan respon menolak sebanyak 30 anak (50%) dan respon menerima tidak ada. Sedangkan orangtua yang hadir pada saat pemasangan infus menunjukkan sejumlah 4 anak (6,7%) menolak saat pemasangan infus meskipun dihadiri oleh orang tua, sejumlah 26 anak (43,3%) menunjukkan respon menerima saat pemasangan infus dengan dihadiri oleh orangtua.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa anak pra sekolah yang dihadiri orangtua cenderung lebih tenang atau kecemasannya menurun (Rollin dan Ranst, 2011) ditambah hasil penelitian di Amerika oleh Cohen, *et. al.* (2010) tentang kehadiran orangtua terhadap anak selama prosedur foto *rontgen* menunjukkan dari 100% survey yang dilakukan ahli radiologi, didapatkan hasil 64% percaya bahwa orang tua sangat membantu. Berbagai studi telah menunjukkan keuntungan dari keterlibatan orangtua pada perawatan anak. Persiapan orangtua dan anak saat *CT-scan* kepala sangat menurunkan kecemasan keduanya dan membantu menenangkan anak dengan cepat pada proses *scanning*. Prosedur kateterisasi jantung yang berulang dengan melibatkan orangtua dan anak juga menurunkan kecemasan anak, memberikan kesempatan anak lebih tenang selama pemeriksaan dan hasilnya cukup baik setelah itu. 20 Rumah Sakit yang secara rutin mengizinkan orangtua ke dalam ruang radiologi melaporkan bahwa kehadiran orangtua memfasilitasi posisi anak. 57% orangtua percaya bahwa kehadiran mereka akan membuat prosedur lebih mudah untuk anak, dan 41% percaya bahwa kehadiran mereka akan membuat prosedur lebih mudah untuk ahli radiologi dan tehnik. (<http://www.bmj.com/journal.php?pg=abstrak>)

Kehadiran orangtua merupakan cara yang cukup efektif karena kehadiran tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan sebagaimana dengan menggunakan cara farmakologis untuk menurunkan kecemasan pada anak yang menghadapi prosedur tindakan. Kehadiran orangtua dalam prosedur tindakan adalah memberikan kesempatan pada orangtua untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, membuat anak menjadi tenang dan menjaganya dari adanya gangguan. Perhatian yang lebih sangat diperlukan untuk mengurangi kecemasan pada klien anak.

Dukungan emosi dari keluarga dan orang terdekat akan memberikan cinta kasih dan perasaan berbagi beban, karena kasih sayang dari orangtua sudah dibangun sejak anak masih kecil yang disebut *mother instinc*. Hal ini sesuai dengan teori fungsi persepsi yang sebelumnya sudah ada di memori otak anak sehingga ikatan batin dan rasa kebersamaan orangtua dan anak tidak dapat dipisahkan. Dengan kehadiran orangtua diharapkan bisa mengurangi beban psikologis anak, menguasai keadaan, dan mempertahankan rasa percaya diri anak.

Dengan kondisi psikologis yang stabil maka akan diikuti dengan kondisi fisiologis yang stabil pula karena kecemasan juga mempengaruhi perubahan sistem fisiologis (Brunner dan Suddarth, 2012).

KESIMPULAN

1. Pada 10 responden anak usia pra sekolah yang dihadiri orangtua pada saat prosedur tindakan injeksi didapatkan sebanyak 50% tidak mengalami kecemasan, 30% mengalami cemas ringan, 20% cemas sedang, dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat.
2. Pada 10 responden anak usia pra sekolah yang tidak dihadiri orangtua pada saat prosedur tindakan injeksi didapatkan semuanya mengalami kecemasan yaitu 40% cemas ringan, 40% cemas sedang, dan 20% cemas berat.
3. Kehadiran orangtua berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak usia pra sekolah pada saat prosedur tindakan injeksi di Ruang Mawar Atas RSUP Bahteramas Kendari (P value = 0,011 < α = 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito, L. J. 2012. *Rencana Asuhan dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Cohen, Mervyn D., Wood, Beverly P., Hodgman, Christopher H. 2010. *The Precense of Parents with Their Children during Imaging Procedures*. (Online). (<http://www.bmj.com/journal.php?pg=abstrak>, diakses: 7 Februari 2015).
- Goodner and Roth. 2014. *Panduan Keperawatan Klinik Praktis*. Jakarta: EGC.
- Kartiasmi, Elok. 2012. *Pengaruh Kehadiran Orangtua dalam Tindakan Invasif Pemasangan Infus terhadap Respon Penerimaan Anak Usia Pra Sekolah di Ruang Pediatrik Rumah Sakit Surabaya Internasional*. Tugas Akhir Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kusman. 2012. *Kemitraan Perawatan dan Keluarga pada Asuhan Keperawatan Anak*. Majalah Keperawatan Unpad. Vol 4 (p. 34-38).
- Lewer, Helen. 2013. *Belajar Merawat di Bangsal Anak*. Jakarta: EGC.
- Mardhiyah. 2013. *Persiapan Aspek Psikologis Anak Menjelang Prosedur Tindakan*. Majalah Keperawatan Unpad (p. 36-40).
- Marlow DR. 2010. *Pediatric Nursing*. USA: WB Saunders Company.
- Nelson. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Bagian I*. Jakarta: EGC.
- Nelson and Behrman. 2012. *Nelson Textbook of Pediatric 14th edition*. USA: WB Saunders Company.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sacharin. 2011. *Prinsip Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Sastroasmoro S., Ismael S.. 2012. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Smeltzer, S.C., Bare B.G.. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Ed. 8*. Jakarta: EGC.
- Stuart and Sundeen. 2002. *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. St Louis Missouri: Mosby.
- Stuart and Sundeen. 2010. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Tim Ayah Bunda. 2012. *(Dari A-2). Tentang Perkembangan Anak*. Jakarta: GFP.
- Tim Metodologi Fakultas Kedokteran. *Dasar-dasar Metode Penelitian Keperawatan*. Tidak Dipublikasikan : p. 2-79
- Wijono, Djoko. 2011. *Managemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Wong, D.L, 2012. *Maternal Child Nursing Care*. USA: Mosby Year Book.
- Zulfa, A. 2012. *Efek Daun Pegagan (Centella asiatica) dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar Derajat II pada Marmut (Cavia porcellus)*. Tugas Akhir Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.